



## PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, SISTEM PEMBAYARAN ONLINE DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DENGAN SANKSI PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**Aefa Indriany**

*aefaindriany@gmail.com*

Universitas Bina Bangsa

**Dini Martinda Lestari**

*dmartinda77@gmail.com*

Universitas Bina Bangsa

**Raden Irna Afriani**

*irna.afriani22@gmail.com*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

***Abstract** PBB is a tax whose revenue and arrange are carried out by the local government. The PBB revenue that does not even reach the target is currently a concern for the Serang Regency Government. This study aims to determine the effect of tax knowledge, online payment systems and income levels on tax revenues. And then to determine the moderating effect between tax knowledge, online payment systems and income levels on PBB revenues. The method used quantitative with a causal associative approach. The population are taxpayers who get SPPT as many as 410,478. The samples was determined by the Solvin formula as many as 100 respondents. The data analysis method used Moderated Regression Analysis using SmartPLS 4.0. Based on the results, the t-value is greater than 1.96 and the significance value of p-values is less than 0.05 so that partially tax knowledge, online payment systems, and income levels have a positive and significant effect on PBB revenue and the role of tax penalties can increase the influence of tax knowledge, online payment systems, and income levels have a significant effect on PBB revenue. So the conclusion is tax knowledge, online payment system, and income level have a significant effect on PBB revenue. Tax penalties are proven to positively moderate the influence of the three independent variables on PBB revenue.*

***Keywords:** PBB, tax knowledge, online payment system, income level, tax penalties.*

**Abstrak** Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak yang penerimaan dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Penerimaan PBB yang menurun bahkan tidak mencapai target tengah menjadi perhatian pemerintah kabupaten Serang pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak, sistem pembayaran online dan tingkat penghasilan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan. Selain itu untuk mengetahui pengaruh moderasi antara pengetahuan pajak, sistem pembayaran online dan tingkat penghasilan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi yaitu Wajib Pajak yang mendapatkan SPPT sebanyak 410.478. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus solvin sebanyak 100 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Moderated Regression Analysis memakai SmartPLS 4.0. Berdasarkan hasil pengujian setiap hipotesis didapatkan nilai  $t$  – value lebih besar dari 1,96 dan nilai signifikansi  $p$  – values kurang dari 0,05 sehingga secara parsial pengetahuan pajak, sistem pembayaran online, dan tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB dan peran sanksi pajak dapat meningkatkan pengaruh pengetahuan pajak, sistem pembayaran online, dan tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PBB. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak, sistem pembayaran online, dan tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB. Sanksi pajak terbukti memoderasi secara positif pengaruh ketiga variabel independen terhadap penerimaan PBB.

**Kata kunci :** Pajak Bumi dan Bangunan, pengetahuan pajak, sistem pembayaran online, tingkat penghasilan, sanksi pajak

## PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran wajib kepada negara yang bersifat memaksa dan tidak memberikan imbal balik langsung, digunakan untuk membiayai pengeluaran negara (Andriani, 2012). Pajak dibedakan menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Salah satu pajak daerah yang potensial adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sejak 2011, penarikan PBB dialihkan dari pemerintah pusat ke daerah sesuai Peraturan Bersama Menteri Keuangan dan Menteri Dalam Negeri No. 213/PMK.07/2010. PBB dikenakan kepada individu atau badan yang memiliki, menguasai, atau memanfaatkan bumi dan bangunan (Nainggolan, 2022). Objek pajak PBB adalah tanah dan bangunan, kecuali untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan (UU No. 28 Tahun 2009).

Pemerintah Daerah setiap tahunnya mempunyai target dalam penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai sumber pendapatan daerah, tetapi tidak selalu target tersebut terealisasi dengan sempurna. Terkadang juga realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dibawah target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Data Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan Kabupaten Serang tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1 Target dan Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan  
Kabupaten Serang tahun 2019-2023**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
2019	65.500.000.000	66.055.708.734	100,85%
2020	74.000.000.000	81.142.742.052	109,65%
2021	88.000.000.000	94.974.565.245	107,93%
2022	110.000.000.000	114.777.804.779	104,34%
2023	128.513.280.703	121.371.253.563	94,4%

*Sumber: Badan Pendapatan Kabupaten Serang Tahun 2019-2023 (data diolah)*

Dilihat dari data diatas, Pajak Bumi dan Bangunan selama empat tahun dari tahun 2019 - 2022 selalu mencapai target walau persentase kenaikannya tidak selalu meningkat setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2023 realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tidak mencapai target penerimaan, dimana target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sebedar Rp. 128.513.280.703 akan tetapi realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Sebesar Rp. 121.371.253.563 dengan persentase 94,4%.

Menurut Kepala Bidang Pemeriksaan, Verifikasi, dan Penagihan BAPENDA Kabupaten Serang, Nizamudin Muluk, pemerintah Kabupaten Serang berupaya mencapai target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) 2023 dengan memberikan keringanan pajak. Tidak tercapainya target dipicu oleh kenaikan target yang tidak sesuai dengan data objek pajak, kurang akuratnya data, dan sosialisasi yang kurang optimal. Pengetahuan pajak yang rendah juga memengaruhi kepatuhan wajib pajak (Ningsih et al., 2023). Faktor lain yang berpotensi meningkatkan penerimaan PBB adalah sistem pembayaran online, meskipun tantangan seperti kesulitan akses digital masih ada (Anggraini, 2020; Putri, 2023). Sistem online diharapkan meningkatkan efisiensi pembayaran di Kabupaten Serang.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi penerimaan PBB adalah tingkat penghasilan masyarakat. Secara logis, semakin tinggi penghasilan yang diperoleh wajib pajak, maka akan semakin besar pula kemampuan mereka untuk membayar pajak, termasuk PBB. Namun, kondisi tingkat penghasilan masyarakat masih beragam, dengan

sebagian besar berada di tingkat menengah ke bawah. Rata-rata Upah/Gaji Bersih Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Kelompok Umur dan Jenis Pekerjaan menurut Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada tabel 1.2

**Tabel 2 Rata-rata Upah/Gaji Bersih Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Kelompok Umur dan Jenis Pekerjaan per Februari 2024**

Kelompok Umur	Februari 2024								Jumlah
	Jenis Pekerjaan Utama <sup>1)</sup>								
	0/1	2	3	4	5	6	7/8/9	X/00	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
15 - 19	1.200.103	3.265.449	1.719.256	1.479.264	1.512.434	1.574.818	1.846.897	2.581.188	1.678.609
20 - 24	1.789.823	3.773.264	2.543.771	2.047.657	1.968.935	2.027.781	2.427.154	3.206.433	2.278.073
25 - 29	2.704.458	11.909.687	3.084.503	2.720.292	2.342.166	2.499.889	2.708.569	3.575.445	2.880.988
30 - 34	3.027.050	4.088.878	3.441.681	3.362.434	2.208.667	2.472.430	2.894.636	3.301.169	3.027.008
35 - 39	3.567.645	6.812.691	3.699.357	3.105.715	2.267.317	2.398.372	2.916.574	4.358.317	3.258.311
40 - 44	4.220.822	7.313.766	4.088.166	3.588.462	2.199.119	2.263.255	3.002.091	4.013.056	3.463.287
45 - 49	5.122.893	8.088.259	4.321.526	3.125.837	2.148.075	2.132.438	2.860.366	3.757.470	3.571.819
50 - 54	5.767.647	7.249.418	4.874.282	3.860.822	2.326.733	2.357.268	2.689.985	4.081.447	3.829.590
55 - 59	5.529.982	7.157.524	4.592.541	2.998.009	2.255.794	1.535.598	2.417.109	3.180.276	3.722.747
60+	5.790.514	4.031.647	3.274.865	2.732.345	1.238.478	1.251.536	2.013.494	1.949.062	2.284.357
<b>Rata-rata</b>	<b>3.716.993</b>	<b>7.140.165</b>	<b>3.474.347</b>	<b>2.683.209</b>	<b>2.104.702</b>	<b>2.106.485</b>	<b>2.707.138</b>	<b>3.683.397</b>	<b>3.040.719</b>

Catatan:

- <sup>1)</sup> 0/1. Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis
4. Tenaga Usaha Penjualan
5. Tenaga Usaha Jasa
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan
- 7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar
- X/00. Lainnya

*Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional*

Berdasarkan data BPS Kabupaten Serang (Februari 2024), rata-rata penghasilan masyarakat Indonesia dua hingga tiga juta per bulan, mempengaruhi kemampuan membayar PBB. Untuk mendorong kepatuhan, pemerintah menerapkan sanksi pajak. Namun, menurut Simatupang (2023), efektivitas sanksi dalam meningkatkan penerimaan PBB masih diperdebatkan, dengan hasil penelitian yang tidak konsisten.

Penelitian ini membahas pengaruh pengetahuan pajak, sistem pembayaran online, dan tingkat penghasilan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Fitri (2020) menyatakan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap ketepatan pembayaran PBB, sementara Krisdayanti et al. (2022) dan Marzidhan et al. (2023) menyatakan sebaliknya. Penelitian Putri (2023) menemukan sistem pembayaran online berpengaruh, sedangkan Junita dan Segarawasesa (2023) menemukan tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan. Tingkat penghasilan juga memberikan hasil berbeda dalam beberapa penelitian. Penelitian Yanti et al. (2021) menunjukkan sanksi pajak mampu memoderasi hubungan pengetahuan dan pendapatan terhadap kepatuhan, tetapi Ningsih et al. (2023) menemukan hasil sebaliknya. Penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PBB di Kabupaten Serang.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi atau Attribution Theory yang dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958, Teori atribusi merupakan sebuah model teori yang menerangkan tentang sikap seseorang yang terjadi dipengaruhi oleh adanya faktor internal atau eksternal (Andriani & Husna, 2020). Faktor internal dalam teori atribusi didefinisikan sebagai faktor yang bersumber dari dalam pribadi masing-masing. Faktor internal biasanya berasal dari keadaan psikologis seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan sesuatu.

### **Pengetahuan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan**

Pengetahuan perpajakan mencakup pemahaman tentang cara menghitung, melaporkan, dan membayar pajak (Simatupang, 2023). Pengetahuan ini mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Jika sosialisasi pajak dilakukan dengan baik, pemahaman wajib pajak akan meningkat, sehingga kepatuhan dan penerimaan pajak juga meningkat (Wardani & Wati, 2018). Budhiartama dan Jati (2016) menyatakan bahwa pengetahuan pajak yang baik membantu meningkatkan kepatuhan dan penerimaan pajak.

H<sub>1</sub> : Pengetahuan Pajak Memiliki Pengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

### **Sistem Pembayaran Online terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan**

Sistem pembayaran online memudahkan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pratiwi & Rahayu (2021) menemukan bahwa sistem ini meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Putri (2023) juga menyimpulkan bahwa penerimaan PBB meningkat dengan meningkatnya penggunaan pembayaran online. Penelitian Sari (2021) mendukung hasil tersebut, menunjukkan bahwa pembayaran pajak secara online berdampak positif pada penerimaan pajak daerah.

H<sub>2</sub> : Sistem Pembayaran Online Memiliki Pengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

### **Tingkat Penghasilan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan**

Tingkat penghasilan berperan penting dalam mempengaruhi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Wajib pajak dengan penghasilan tinggi lebih mampu membayar PBB dan cenderung lebih patuh, seperti ditemukan dalam penelitian Sari dan Susanti (2022). Sebaliknya, wajib pajak berpenghasilan rendah sering mengalami kesulitan membayar PBB, memprioritaskan kebutuhan sehari-hari, yang dapat menyebabkan keterlambatan atau penghindaran pembayaran pajak, sehingga mengurangi penerimaan PBB.

H<sub>3</sub> : Tingkat Penghasilan Memiliki Pengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

### **Sanksi Pajak dalam Memoderasi Hubungan Antara Pengetahuan Pajak Dan Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan**

Penelitian Simatupang (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pengetahuan pajak yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sedangkan sanksi perpajakan memperkuat hubungan antara pengetahuan pajak dan kepatuhan. Sanksi membuat wajib pajak lebih sadar akan peraturan dan potensi hukuman, mendorong mereka untuk mematuhi kewajiban pajak. Dengan pengetahuan yang baik tentang peraturan perpajakan, wajib pajak akan lebih mematuhi dan meningkatkan penerimaan PBB.

H<sub>4</sub> : Sanksi Pajak Memoderasi Hubungan Antara Pengetahuan Pajak Dan Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan

### **Sanksi Pajak dalam Memoderasi Hubungan Antara Sistem Pembayaran Online Dan Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan**

Sanksi pajak berperan sebagai faktor moderasi dalam meningkatkan efektivitas sistem pembayaran online untuk Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sanksi yang tegas mendorong wajib pajak memanfaatkan sistem online dengan baik, karena keterlambatan atau ketidakpatuhan dikenakan hukuman sesuai peraturan. Sebaliknya, sanksi yang lemah dapat mengurangi motivasi wajib pajak, menurunkan dampak positif sistem pembayaran online. Oleh karena itu, sanksi yang efektif penting untuk meningkatkan kepatuhan dan penerimaan PBB melalui sistem pembayaran online.

H<sub>5</sub> : Sanksi Pajak Memoderasi Hubungan Antara Sistem Pembayaran Online Dan Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan

### **Sanksi Pajak dalam Memoderasi Hubungan Antara Tingkat Penghasilan Dan Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan**

Sanksi pajak berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi pengaruh tingkat penghasilan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Wajib pajak berpenghasilan tinggi mungkin menghindari pembayaran pajak, tetapi sanksi yang tegas dapat mengurangi kecenderungan ini. Sebaliknya, wajib pajak berpenghasilan rendah menghadapi kesulitan membayar, namun sanksi yang konsisten mendorong kepatuhan sesuai kemampuan. Dengan sanksi yang adil dan mempertimbangkan penghasilan, pemerintah dapat meningkatkan efektivitas sistem perpajakan dan penerimaan PBB.

H<sub>6</sub> : Sanksi Pajak Memoderasi Hubungan Antara Tingkat Penghasilan Dan Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan pajak, sistem pembayaran online, dan tingkat penghasilan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan serta peran sanksi pajak dalam memoderasi pengaruh tersebut. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian Kuantitatif bertujuan untuk mencari Hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur (Winarni, 2018). Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada wajib pajak melalui bantuan *google form*. Model kuesioner yang digunakan menggunakan skala Likert.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Wajib Pajak Bumi dan Bangunan dilihat dari Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) yang terdaftar di BAPENDA Kabupaten Serang sebanyak 410.478 SPPT per bulan Mei 2024. Penetapan besarnya sampel menggunakan rumus solvinn. Berdasarkan perhitungan, total sampel yang diperoleh adalah sebanyak 99,976 bila dibulatkan menjadi 100 responden. Pembagian sampel kemudian dilakukan secara random. Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk mempermudah proses pengambilan sampel.

#### **Model SmartPLS (Partial Least Square)**

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan software SmartPLS. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model Struktural. Berikut model yang ada pada SmartPLS.

#### **Outer Model**

Model ini menggambarkan hubungan antar variabel laten dan indikator-indikatornya melalui outer model. Uji pada outer model meliputi:

- a. Convergent Validity, diukur dengan nilai loading faktor yang diharapkan  $> 0.7$ ;
- b. Discriminant Validity, memastikan nilai loading pada konstruk lebih besar daripada konstruk lain;
- c. Average Variance Extracted (AVE), yang diharapkan  $> 0.5$ ;
- d. Cronbach Alpha, diharapkan  $> 0.7$  untuk reliabilitas;
- e. Composite Reliability, dengan nilai  $> 0.8$  menunjukkan reliabilitas tinggi.

### **Inner Model**

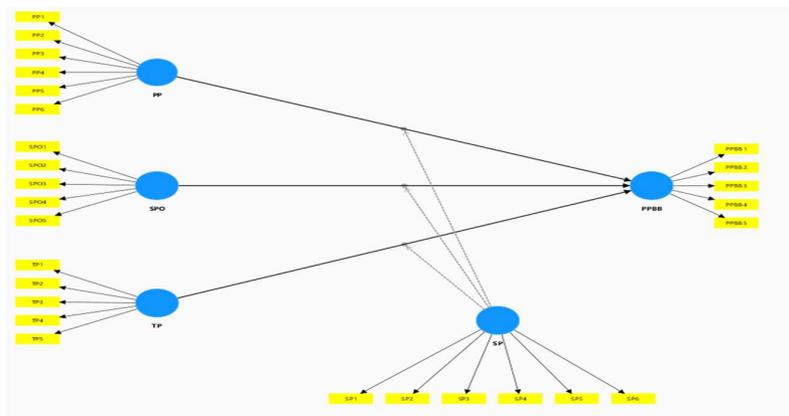
Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu :

- a. *R Square* pada konstruk endogen. Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).
- b. *Q-square* menunjukkan model memiliki *predictive relevance*. Nilai 0,02 artinya antar variabel memiliki prediksi yang kecil, jika (*Q-square*) menunjukkan nilai 0,15 artinya variabel memiliki prediksi yang sedang , sedangkan jika (*Q-square*) menunjukkan nilai 0,35 artinya variabel memiliki nilai prediksi yang besar.
- c. *F-square* merupakan bentuk pengukuran yang digunakan untuk mengathui tingkatan ukuran dalam sebuah penelitian. Kecil jika nilai sebesar (0,02), sedang jika nilai sebesar (0,15) dan besar jika memiliki nilai (0,35).
- d. Pengujian path coefficients untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel laten. Nilai signifikansi dari koefisien parameter dapat dihitung dengan melakukan bootstrapping yaitu sebuah prosedur non parametrik untuk menguji apakah koefisien seperti outer weights, outer loadings dan path coefficients signifikan dengan memperkirakan standar error untuk estimasinya.
- e. Pengujian hipotesis berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program smartPLS 3.0. Dengan membuat diagram jalur dimana digunakan untuk merangkum keseluruhan data antar variabel-variabel independen dan variabel dependen serta variabel moderasi. Berikut Skema Model Partial Least Square (PLS)

**Gambar 1 Skema Model Partial Least Square (PLS)**

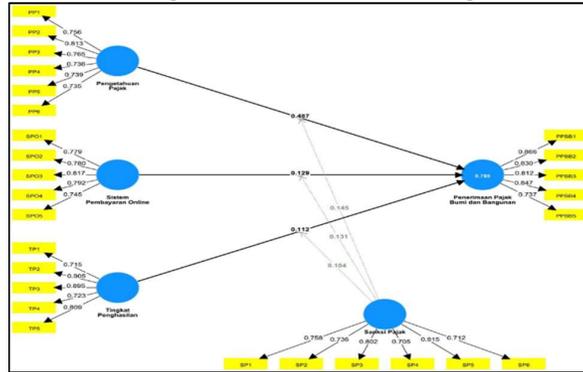


*Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4.0*

### **Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**

Uji Model Pengukuran (Outer Model) merupakan pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Berikut hasil Model yang diuji dengan menggunakan perintah PLS Algorithm.

**Gambar 2 Skema Model *Partial Least Square* (PLS) dengan Nilai Outer Loading**



Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4.0

**Uji validitas**

***Convergent Validity***

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading > 0,7. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

**Tabel 3 Hasil Evaluasi Convergent Validity**

VARIABEL	INDIKATOR	<i>OUTER LOADING</i>	KATEGORI
Pengetahuan Pajak <i>CR: 0.880</i> <i>CA: 0.826</i> <i>AVE: 0.551</i>	PP1	0.756	VALID
	PP2	0.813	VALID
	PP3	0.765	VALID
	PP4	0.736	VALID
	PP5	0.739	VALID
	PP6	0.735	VALID
Sistem Pembayaran Online <i>CR: 0.875</i> <i>CA: 0.821</i> <i>AVE: 0.583</i>	SPO1	0.779	VALID
	SPO2	0.780	VALID
	SPO3	0.817	VALID
	SPO4	0.792	VALID
	SPO5	0.745	VALID
Tingkat Penghasilan <i>CR: 0.906</i> <i>CA: 0.871</i> <i>AVE: 0.662</i>	TP1	0.715	VALID
	TP2	0.905	VALID
	TP3	0.895	VALID
	TP4	0.723	VALID
	TP5	0.809	VALID
Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan <i>CR: 0.899</i> <i>CA: 0.858</i> <i>AVE: 0.644</i>	PPBB1	0.866	VALID
	PPBB2	0.830	VALID
	PPBB3	0.812	VALID
	PPBB4	0.847	VALID
	PPBB5	0.737	VALID
Sanksi Pajak <i>CR: 0.879</i>	SP1	0.758	VALID
	SP2	0.736	VALID

VARIABEL	INDIKATOR	OUTER LOADING	KATEGORI
CA: 0.838 AVE: 0.548	SP3	0.802	VALID
	SP4	0.705	VALID
	SP5	0.815	VALID
	SP6	0.712	VALID

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4.0

Berdasarkan sajian data dalam Tabel , diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai outer loading > 0,7. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loading-nya di bawah 0,7, sehingga semua indikator dinyatakan layak.

#### **Discriminant Validity**

Model pengukuran dengan uji validitas diskriminan dengan melihat nilai cross loading untuk mengukur valid atau tidaknya item indikator. Berikut merupakan hasil uji validitas diskriminan berdasarkan nilai cross loading.

**Tabel 4 Hasil Evaluasi Discriminant Validity**

	Pengetahuan Pajak	Sistem Pembayaran Online	Tingkat Penghasilan	PPBB	Sanksi Pajak
PP1	0.756	0.580	0.623	0.673	0.579
PP2	0.813	0.603	0.549	0.653	0.691
PP3	0.765	0.604	0.543	0.603	0.598
PP4	0.736	0.593	0.497	0.611	0.554
PP5	0.739	0.562	0.514	0.681	0.669
PP6	0.735	0.524	0.333	0.565	0.426
SPO1	0.664	0.779	0.486	0.635	0.551
SPO2	0.603	0.780	0.420	0.507	0.597
SPO3	0.665	0.817	0.573	0.625	0.654
SPO4	0.423	0.792	0.288	0.520	0.551
SPO5	0.593	0.745	0.501	0.606	0.543
TP1	0.404	0.324	0.715	0.389	0.543
TP2	0.678	0.507	0.905	0.615	0.660
TP3	0.662	0.512	0.895	0.584	0.623
TP4	0.517	0.434	0.723	0.418	0.517
TP5	0.679	0.620	0.809	0.610	0.691
PPBB1	0.545	0.686	0.591	0.866	0.510
PPBB2	0.668	0.606	0.532	0.830	0.641
PPBB3	0.663	0.591	0.462	0.812	0.599
PPBB4	0.564	0.607	0.567	0.847	0.648
PPBB5	0.562	0.568	0.478	0.737	0.579
SP1	0.526	0.604	0.630	0.693	0.758
SP2	0.431	0.437	0.533	0.364	0.736
SP3	0.533	0.592	0.680	0.533	0.802
SP4	0.507	0.571	0.433	0.586	0.705
SP5	0.570	0.618	0.580	0.571	0.815
SP6	0.447	0.507	0.439	0.441	0.712

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4.0

Untuk validitas dikriminan dengan model cross loading dapat diketahui bahwa indikator PP1 – PP5 memiliki korelasi tertinggi terhadap variabel pengetahuan pajak.

Begitu pula dengan indikator-indikator lainnya yang memiliki korelasi tertinggi terhadap masing-masing variabel latennya.

### Uji Reabilitas

#### **Composite Reliability dan Cronbach Alpha**

Cronbach's alpha dan composit reliability dalam SmartPLS digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Cronbach's alpha dianggap lebih unggul untuk mengukur batas atas reliabilitas konstruk dengan instrumen penelitian. Item dianggap dapat reliabel jika nilainya  $> 0,7$ . Composit reliability dianggap unggul untuk mengukur nilai keandalan suatu konstruk, dan karakteristiknya dianggap reliabel jika nilainya  $> 0,7$ .

**Tabel 5 nilai Cronbach's alpha**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Pengetahuan Pajak	0.836	0.839	0.880	0.551
Sistem Pembayaran Online	0.821	0.826	0.875	0.583
Tingkat Penghasilan	0.871	0.895	0.906	0.662
Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.858	0.867	0.899	0.644
Sanksi Pajak	0.838	0.856	0.879	0.548

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian  $> 0,7$ . Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### Uji Inner Model

#### Uji R-Square

**Tabel 5 R-square**

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.785	0.769

*Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4.0*

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada sub struktur diperoleh nilai R Square Adjusted sebesar 0,769. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk pengetahuan pajak, sistem pembayaran online, dan tingkat penghasilan mempengaruhi variabilitas konstruk penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar 76,9%.

#### Uji Q-Square

**Tabel 6 Q-square**

	<i>Q<sup>2</sup>predict</i>	RMSE	MAE
Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.863	0.215	0.127

*Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4.0*

Berdasarkan data di atas, variabel yang dipengaruhi pada penelitian ini memiliki nilai Q – Square sebesar  $0,863 > 0$ . Artinya, penelitian ini dianggap baik, karena memiliki nilai predictive relevance yang baik.

## Uji F-Square

**Tabel 7 F-square**

	<i>F-square</i>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan Pajak → Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.258	Cukup
Sistem Pembayaran Online → Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.158	Cukup
Tingkat Penghasilan → Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.160	Cukup
Sanksi Pajak → Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.199	Cukup
Sanksi Pajak x Pengetahuan Pajak -> Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.155	Cukup
Sanksi Pajak x Sistem Pembayaran Online -> Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.153	Cukup
Sanksi Pajak x Tingkat Penghasilan -> Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.160	Cukup

*Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4.0*

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil olah data yang dilakukan dapat diketahui bahwa setiap jalur pada penelitian kali ini memiliki pengaruh effect size “cukup” dalam model struktural.

## Uji Hipotesis

Berdasarkan uji path coefficients dan hipotesis yang dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Path coefficients untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel laten. Sedangkan uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif.

**Tabel 8 Hasil Path Koefisien**

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ((O/STDEV))</b>	<b>P values</b>
Pengetahuan Pajak → Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.487	0.455	0.113	4.302	0.000
Sistem Pembayaran Online → Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.129	0.121	0.107	2.212	0.026
Tingkat Penghasilan → Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.112	0.125	0.119	2.097	0.022
Sanksi Pajak x Pengetahuan Pajak → Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.145	0.119	0.147	2.989	0.013
Sanksi Pajak x Sistem Pembayaran Online → Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.131	0.118	0.108	2.286	0.015

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Sanksi Pajak x Tingkat Penghasilan → Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	0.104	0.074	0.094	2.110	0.017

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4.0

Dari gambar dan tabel tersebut, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan dengan nilai  $t - value$  sebesar  $4,302 > 1,96$  dan nilai  $p - values$   $0,000 < 0,05$ .
- 2) Sistem pembayaran online berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan dengan nilai  $t - value$  sebesar  $2,212 > 1,96$  dan nilai  $p - values$   $0,026 < 0,05$ .
- 3) Tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan dengan nilai  $t - value$  sebesar  $2,097 > 1,96$  dan nilai  $p - values$   $0,022 < 0,05$ .
- 4) Pengetahuan pajak yang dimoderasi oleh sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan dengan nilai  $t - value$  sebesar  $2,989 > 1,96$  dan nilai  $p - values$   $0,013 < 0,05$ . Dan nilai original sampel positif yaitu sebesar 0.145 yang berarti sanksi pajak mampu memperkuat pengaruh pengetahuan pajak terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
- 5) Sistem pembayaran online yang dimoderasi oleh sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan dengan nilai  $t - value$  sebesar  $2,286 > 1,96$  dan nilai  $p - values$   $0,015 < 0,05$ . Dan nilai original sampel positif yaitu sebesar 0.131 yang berarti sanksi pajak mampu memperkuat pengaruh system pembayaran online terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
- 6) Tingkat penghasilan yang dimoderasi oleh sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan dengan nilai  $t - value$  sebesar  $2,110 > 1,96$  dan nilai  $p - values$   $0,017 < 0,05$ . Dan nilai original sampel positif yaitu sebesar 0.104 yang berarti sanksi pajak mampu memperkuat pengaruh tingkat penghasilan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan pajak terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, diperoleh nilai t-value sebesar 4,302, yang lebih besar dari 1,96, dan nilai signifikansi p-value 0,000, yang kurang dari 0,05. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Pengetahuan pajak yang baik membantu wajib pajak memahami kewajiban mereka, termasuk prosedur pembayaran dan perhitungan pajak, sehingga meningkatkan kepatuhan mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2023) dan Yanti et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pengetahuan pajak positif mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

### Pengaruh Sistem Pembayaran Online terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh sistem pembayaran online terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, diperoleh nilai t-value sebesar 2,212, yang lebih

besar dari 1,96, dan p-value 0,026, yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan bahwa sistem pembayaran online berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Sistem pembayaran online meningkatkan aksesibilitas, memungkinkan wajib pajak membayar kapan saja dan di mana saja, serta mengurangi kesalahan manusia dalam pembayaran dan pencatatan. Ini juga meningkatkan akurasi dan kecepatan verifikasi data, serta memperbaiki transparansi dan efisiensi, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) dan Putri (2023), yang mengonfirmasi dampak positif sistem pembayaran online terhadap penerimaan pajak.

#### **Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat penghasilan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, diperoleh nilai t-value sebesar 2,097, lebih besar dari 1,96, dan p-value 0,022, kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Wajib pajak dengan penghasilan tinggi cenderung memiliki lebih banyak aset properti, sehingga meningkatkan objek pajak yang dikenakan PBB. Mereka juga lebih peduli terhadap nilai properti dan lebih konsisten dalam membayar pajak tepat waktu, yang dapat meningkatkan penerimaan pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Munawaroh dan Waluyo (2019) serta Ningsih et al. (2023), yang menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **Peran Sanksi Pajak Dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai t-value sebesar 2,989, lebih besar dari 1,96, dan p-value 0,013, kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan pajak yang dimoderasi oleh sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Nilai original sampel positif 0,145 mengindikasikan bahwa sanksi pajak memperkuat pengaruh pengetahuan pajak terhadap penerimaan PBB. Sanksi pajak dapat memotivasi wajib pajak untuk lebih konsisten dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang pajak, meningkatkan kesadaran akan konsekuensi ketidakpatuhan, dan mendorong kepatuhan yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Dyani & Badjuri (2023), namun berbeda dengan Ningsih et al. (2023) dan Mulyani (2018), yang menunjukkan sanksi pajak tidak selalu memperkuat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **Peran Sanksi Pajak Dalam Memoderasi Pengaruh Sistem Pembayaran Online Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai t-value sebesar 2,286 dan p-value 0,015 menunjukkan bahwa sistem pembayaran online yang dimoderasi oleh sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Nilai original sampel positif 0,131 menunjukkan bahwa sanksi pajak memperkuat pengaruh sistem pembayaran online. Sanksi pajak berfungsi sebagai insentif negatif yang mendorong wajib pajak untuk membayar tepat waktu dan sesuai jumlah. Kombinasi dengan sistem pembayaran online yang efisien dan akurat memperkuat motivasi wajib pajak, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak bumi dan bangunan.

#### **Peran Sanksi Pajak Dalam Memoderasi Pengaruh Tingkat Penghasilan Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t-value sebesar 2,110, melebihi 1,96, dan p-value 0,017, kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang dimoderasi oleh sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan

Bangunan. Nilai original sampel positif sebesar 0,104 mengindikasikan bahwa sanksi pajak memperkuat pengaruh tingkat penghasilan terhadap penerimaan PBB. Wajib pajak dengan penghasilan tinggi cenderung lebih sadar akan sanksi berat, memotivasi mereka untuk lebih transparan dalam melaporkan aset dan membayar pajak tepat waktu guna menghindari risiko finansial. Dengan adanya sanksi pajak, variabel tingkat penghasilan dapat lebih efektif dalam meningkatkan penerimaan pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suci et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak meningkatkan kepatuhan wajib pajak PBB.

## **PENUTUP**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan terkait penelitian “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sistem pembayaran Online dan Tingkat Penghasilan terhadap Penerimaan pajak Bumi dan Bangunan dengan Sanksi pajak sebagai Variabel Moderasi”.

- a. Secara parsial Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
- b. Secara parsial Sistem Pembayaran Online berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
- c. Secara parsial Tingkat Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
- d. Sanksi Pajak sebagai variabel Moderasi dapat memperkuat pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
- e. Sanksi Pajak sebagai Variabel Moderasi dapat memperkuat pengaruh Sistem Pembayaran Online terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
- f. Sanksi Pajak sebagai Variabel Moderasi dapat memperkuat pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida, N. R., & Nugroho, R. S. (2023, Juli 8). *8 Cara Bayar PBB secara Online lewat Ponsel, Mudah dan Cepat*. Retrieved Juli 1, 2024, from <https://www.kompas.com/tren/read/2023/07/08/170000365/8-cara-bayar-pbb-secara-online-lewat-ponsel-mudah-dan-cepat?page=all>.
- Andriani, P. (2012). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani, P., & Husna, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Volume 2, Nomor 2, Seri D*, 1820-1837.
- Anggraini, L. (2020). Analisis Payment Online System Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau*.
- Anwar, M. S., & Hamid, R. S. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*.
- Arianti, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 14(1), p.1-10.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hamid, R. S., & Anwar, S. (2017). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Hertati, L. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pajak dan Modernisasi Sistem Adminitasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *JRAK : Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 7(2), 59-70.
- Mandasari, & Ngadiman, P. (2021). Pengaruh tax relaxation, morale, incentive terhadap tax compliance pasca covid-19. *Vol.3 No, 4 Jurnal Multiparadigma Akuntansi*.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Terbaru 2019*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyani, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sanksi Perpajakan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Imprest Vol 1(1), 487-500.
- Mulyati, Y., & Ismanto, J. (2021). Pengaruh Penerapan E-filling, Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Pegawai Kemendikbud. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, Vol.4(2), 139-155.
- Munawaroh, S., & Waluyo, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Penghasilan dan Manfaat Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Volume 20, Nomor 1*, 136-147.
- Nainggolan, E. P. (2022). PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DALAM PERSPEKTIF PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH. *Garuda : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1.
- Ningsih, E. K., Vegirawati, T., Ananda, R., & Hermanto. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sanksi Sebagai Variabel Moderasi. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 243.
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. PT Grasindo.
- Pradana, M., & Achmad, L. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan E-payment Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 112-123.
- Pratiwi, A., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Sistem Pembayaran Online dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112-125.
- Putri, A. (2024, Mei 13 ). *Segini denda jika tak bayar PBB*. Retrieved Juli 2, 2024, from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7337066/segini-denda-jika-tak-bayar-pbb>.
- Putri, A. I. (2023). Pengaruh Pembayaran Sistem Online Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Volume 5, Number 7 p 3123-3132.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dewantara Volume 1, Nomor 1*, 15-30.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohman, H. A. (2015). SKRIPSI: Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Jember. *Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Santoso, F. I., & Djati, K. (2022). Pengaruh Insentif, Sanksi, Pembayaran Online dan Pembinaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada PBB Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Tangerang). *JAST (Journal of Accounting Science and Technology)*, Vol. 2 | No. 2 | hal 95 - 105.

- Sari, D., & Susanti, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 117-132.
- Setyowidodo, M. P., & Fidiana. (2021). Pengaruh sistem elektronik pendaftaran , pelaporan , pembayaran, dan pemotongan terhadap kepatuhan wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Sholihin, & Mahfud. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0*. Badan penerbit ANDI. ANDI.
- Simatupang, T. (2023). SKRIPSI: Kualitas Pelayanan, Kesadaran, Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namu Rambe) . *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area*, 30.
- Suci, M. N., Kusuma, I. C., & Mukmin, M. N. (2024). Pengaruh Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 dengan Sanksi Pajak sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, D., & Wati, E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik : PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, K. E., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. (2021). Pengaruh Njop, Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sppt Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi Di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Kharisma*.